

**HUBUNGAN ANTARA METODE DEMONSTRASI DENGAN KETEKUNAN
WARGA BELAJAR KURSUS MERANGKAI BUNGADI LEMBAGA
KURSUS DAN PELATIHAN (LKP) MARTINNEKE KECAMATAN
PADANG BARAT KOTA PADANG**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan strata satu (S1) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah**



OLEH

**HELDIA SASRA
NIM 1204721/2012**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
TAHUN 2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hubungan antara Metode Demonstrasi dengan Ketekunan Warga Belajar Kursus
Merangkai Bunga di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Martinneke
Kecamatan Padang Barat Kota Padang

Nama : Heldia Sasra
Nim/BP : 1204721/2012
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2017

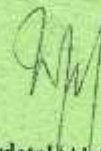
Disetujui Oleh,

Pembimbing I



Prof. Dr. Jamaris Jamna, M.Pd.
NIP 19621010 198602 1 002

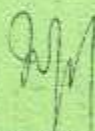
Pembimbing II



Dra. Wirdatul Aini, M.Pd.
NIP 19610811 198703 2 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah



Dra. Wirdatul Aini, M.Pd.
NIP 19610811 198703 2 002

HALAMAN PENGESAHAN

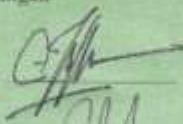
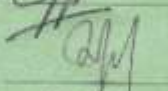
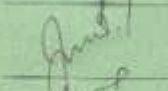
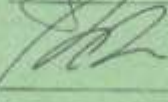
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul: Hubungan antara Metode Demonstrasi dengan Ketekunan Warga Belajar
Kursus Merangkai Bunga di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Martinneke
Kecamatan Padang Barat Kota Padang.

Nama : Helda Sasa
Nim/BP : 1204721 / 2012
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2017

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Januaris Jamna, M.Pd.	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Dr. Irmawita, M.Si.	3. 
4. Anggota	: Dr. Ismaniar, M.Pd.	4. 
5. Anggota	: Alim Harun Pamungkas, S.Pd., M.Pd.	5. 

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul "Hubungan antara Metode Demonstrasi dengan Ketekunan Warga Belajar Kursus Merangkai Bunga di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Martinneke Kecamatan Padang Barat Kota Padang", adalah asli karya saya sendiri;
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing;
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada daftar rujukan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2017

Yang membuat pernyataan,



Heldia Sasra
NIM 1204721/2012

ABSTRAK

Heldia Sasra: Hubungan antara Metode Demonstrasi dengan Ketekunan Warga Belajar Kursus Merangkai Bunga di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Martinneke Kecamatan Padang Barat Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya ketekunan warga belajar kursus merangkai bunga, dilihat dari warga belajar bersungguh-sungguh dan mempunyai kemauan yang kuat untuk mengikuti pembelajaran kursus merangkai bunga di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Martinneke. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan metode demonstrasi yang digunakan instruktur merangkai bunga, ketekunan warga belajar merangkai bunga, dan hubungan antara metode demonstrasi dengan ketekunan warga belajar kursus merangkai bunga di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Martinneke Kecamatan Padang Barat Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah warga belajar kursus merangkai bunga tahun 2016. Responden dalam penelitian ini diambil dari keseluruhan populasi menggunakan metode sensus. Teknik pengumpulan data adalah angket dan alat pengumpul data lembaran pernyataan. Teknik analisis data dengan menggunakan rumus persentase dan *rank order correlation*.

Hasil penelitian menemukan bahwa metode demonstrasi yang digunakan instruktur kursus merangkai bunga berada pada kategori sangat bagus, ketekunan warga belajar berada pada kategori sangat tinggi, dan terdapat hubungan yang signifikan antara metode demonstrasi dengan ketekunan warga belajar kursus merangkai bunga di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Martinneke Kecamatan Padang Barat Kota Padang. Saran dalam penelitian ini diharapkan kepada instruktur kursus merangkai bunga agar selalu menggunakan metode demonstrasi dan lebih bagus lagi untuk kedepannya dalam proses pembelajaran dan diharapkan kepada warga belajar agar tetap semangat dalam mengikuti kegiatan kursus merangkai bunga.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Metode Demonstrasi dengan Ketekunan Warga Belajar Kursus Merangkai Bunga di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Martinneke Kecamatan Padang Barat Kota Padang”.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Wirdatul ‘Aini, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dan selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan dorongan serta arahan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak MHD. Natsir, S.Sos.I., S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Prof. Dr. Jamaris Jamna, M.Pd. selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan dorongan serta arahan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu Dra.Yuhelmi, M.Pd. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran dan masukan serta keyakinan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang serta karyawan dan karyawanati yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Martinneke selaku Penyelenggara Kursus dan Pelatihan (LKP) Martinneke Kecamatan Padang Barat Kota Padang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di lembaga tersebut.
8. Warga belajar kursus merangkai bunga Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Martinneke Kecamatan Padang Barat Kota Padang yang telah banyak membantu penulis dalam pengumpulan data penelitian.
9. Kedua orang tua serta keluarga yang telah memberikan do'a dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun penyajiannya. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari segala pihak sangat diharapkan. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Januari 2017

Heldia Sasra

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Operasional.....	8
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori	10
1. Konsep Pendidikan Luar Sekolah.....	10
2. Kursus Sebagai Satuan Pendidikan Luar Sekolah.....	17
3. Metode Demonstrasi.....	25
4. Ketekunan	29
5. Hubungan Antara Metode Demonstrasi dengan Ketekunan Warga Belajar.....	35
B. Penelitian Relevan	38
C. Kerangka Konseptual	39
D. Hipotesis.....	40
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	41
B. Populasi dan Sampel	41
C. Jenis dan Sumber Data	43
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	43
E. Teknik Analisis Data	45
F. Uji Coba Instrumen	46
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN BAHASAN	
A. Hasil Penelitian	48
B. Bahasan	56
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran	62

DAFTAR RUJUKAN	64
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Lomba yang Pernah diikuti Warga Belajar Kursus Merangkai Bunga.....	4
2. Jumlah populasi.....	42
3. Distribusi frekuensi metode demonstrasi.....	49
4. Distribusi frekuensi ketekunan warga belajar	52
5. Analisis hubungan antara metode demonstrasi dengan ketekunan.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	39
2. Diagram Metode Demonstrasi yang digunakan Instruktur.....	50
3. Diagram Ketekunan Warga Belajar Kursus Merangkai Bunga.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi penelitian.....	66
2. Instrumen penelitian.....	67
3. Data uji coba variabel X.....	70
4. Output uji coba variabel X.....	71
5. Data uji coba variabel Y.....	74
6. Output uji coba variabel Y.....	75
7. Rekapitulasi data variabel X.....	78
8. Rekapitulasi data variabel Y.....	79
9. Tabel koefisien korelasi.....	80
10. Harga kritik dari r tabel.....	81
11. Nilai rho.....	82
12. Surat izin penelitian dari jurusan PLS.....	83
13. Surat izin penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan.....	84
14. Surat rekomendasi Kesbangpol Kota Padang.....	85
15. Surat rekomendasi Camat Padang Barat.....	86
16. Surat rekomendasi Lurah Olo.....	87
17. Surat rekomendasi Lembaga Kursus.....	88

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan merupakan faktor penting dan dominan dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan menduduki peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang disebabkan dengan kebutuhan manusia di berbagai bidang semakin meningkat. Pendidikan nasional sebagai salah satu sistem dari supra sistem pembangunan nasional, memiliki dua subsistem pendidikan yaitu pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah. Subsistem pertama disebut pula pendidikan formal sedangkan subsistem pendidikan luar sekolah mencakup pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Pendidikan luar sekolah diselenggarakan di masyarakat, lembaga-lembaga, dan keluarga.

Sudjana (2008), menjelaskan bahwa pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang mencakup dan mengkaji pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Pendidikan luar sekolah merupakan salah satu cara untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat supaya orang-orang putus sekolah dan orang yang tidak mendapatkan apa yang dibutuhkannya pada pendidikan sekolah bisa digantikan dan dilengkapi oleh pendidikan luar sekolah.

Sudjana (2008), menjelaskan bahwa sesuai dengan satuan, jenis dan lingkup pendidikan luar sekolah, maka program-program pendidikan luar sekolah mencakup pendidikan untuk keluarga, pendidikan dalam keluarga, kelompok bermain, taman penitipan anak, kelompok belajar keaksaraan fungsional, kelompok belajar paket (A, B, dan C), kelompok belajar usaha, kelompok berlatih

olah raga, kursus-kursus, pelatihan, pengajian, penyuluhan, magang, bimbingan belajar dan sanggar.

Simpulan dari pernyataan di atas bahwa pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang berlangsung di luar sistem persekolahan yang dilaksanakan secara terorganisasi, penyelenggaraannya terlembaga, bersifat fleksibel, lebih terbuka, tidak terikat, dan tidak terpusat seperti program keaksaraan fungsional, pengembangan anak usia dini, program kesetaraan, kelompok belajar usaha, pengembangan program magang, dan kursus keterampilan. Jadi, dapat kita ketahui bahwa kursus merangkai bunga merupakan salah satu program pendidikan luar sekolah.

Seni merangkai bunga merupakan salah satu cabang kesenian yang mendasari perkembangan untuk maju dan mencapai satu konsep hidup harmonis dengan alam. Seni merangkai bunga bukan hanya mempelajari konsep atau prinsip-prinsipnya saja, tetapi merupakan suatu proses untuk menciptakan karya seni yang kreatif berdasarkan modifikasi, inovasi, imajinasi, disamping Ilmu Pengetahuan (*Knowledge*), juga diperlukan kepekaan (*Feeling*), dan Keterampilan (*Skill*) yang sesuai dengan kurikulum.

Kursus merangkai bunga merupakan kegiatan yang mengandalkan teknik-teknik dalam mempercantik suatu bunga yang bisa menghasilkan suatu keindahan. Rangkaian bunga merupakan suatu seni yang membutuhkan kreativitas tinggi pembuatnya sehingga bunga dilihat tidak hanya sekedar bunga tetapi dapat terlihat lebih indah, menarik, dan berwarna. Oleh karena itu perlu juga adanya suatu kegiatan kreativitas dan keterampilan seperti merangkai bunga, yang bisa

dimanfaatkan untuk keindahan dekorasi ruangan pribadi, resepsi pernikahan, acara ulang tahun, dan bisa juga dijadikan sebagai peluang usaha. Salah satu lembaga kursus yang memiliki program kursus merangkai bunga yaitu Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Martinneke Kecamatan Padang Barat Kota Padang.

Priago (2013), menyatakan bahwa lembaga kursus merupakan wadah pembelajaran dari, oleh, dan untuk masyarakat. Lembaga kursus perlu terus dibenahi dan dikembangkan secara terus menerus sesuai arah dan perubahan. Salah satu tuntutan perubahan yang direspon secara cepat sesuai dinamika perkembangan pengetahuan masyarakat adalah menata manajemen lembaga kursus agar dapat berdaya melaksanakan fungsinya secara optimal, fleksibel, dan netral.

Lembaga Kursus dan Pelatihan Martinneke merupakan lembaga pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan masyarakat. Peneliti tertarik melakukan penelitian di Lembaga Kursus dan Pelatihan Martinneke ini disebabkan sepengetahuan peneliti warga belajar kursus merangkai bunga lembaga inilah yang mempunyai potensi dalam merangkai bunga dibandingkan Lembaga kursus lainnya. Lembaga Kursus dan Pelatihan Martinneke ini terletak di Jalan Koto Marapak No. 17 Padang Kelurahan Olo Belakang Tangsi Kecamatan Padang Barat Kota Padang.

Hasil wawancara dengan pengelola Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Martinneke, yaitu Ibu Martinneke pada 24 Februari 2016 mengatakan bahwa lembaga tersebut telah mendapatkan izin penyelenggaraan Kepala Bidang Pendidikan Masyarakat pada 1 Desember 1982. Lembaga ini terverifikasi tanggal

7 April 2009, status bangunan merupakan milik sendiri dengan status lembaga perorangan dan memiliki izin dari Dinas Pendidikan Provinsi dengan Nomor Induk Lembaga Kursus (Nilek) 08202.1.007. Jenis keterampilannya yaitu kursus merangkai bunga dan tata boga. Pelaksanaan kursus merangkai bunga di Lembaga Kursus dan Pelatihan Martinneke dilaksanakan selama 3 bulan untuk 1 x periode kegiatan kursus. (sumber: Hasil wawancara tanggal 24 Februari 2016)

Ibu Martinneke menjelaskan bahwa warga belajar kursus merangkai bunga yang dibimbingnya sudah mengikuti lomba merangkai bunga tingkat Provinsi dan tingkat Nasional. (sumber: Data Lembaga Kursus dan Pelatihan Martinneke)

Tabel 1 Lomba yang Pernah Diikuti Warga Belajar Kursus Merangkai Bunga Martinneke dari Tahun 2013-2016

No	Tahun	Tingkat	Lokasi/Peringkat
1	2013	Provinsi	Padang/ 2
2	2013	Nasional	Bandung/2
3	2014	Provinsi	Padang/1
4	2014	Nasional	Jakarta/2
5	2015	Provinsi	Padang/1
6	2015	Nasional	Bandung/2
7	2016	Provinsi	Padang/1

Sumber Data: Lembaga Kursus dan Pelatihan Martinneke Kota Padang

Tabel di atas menunjukkan bahwa Lembaga Kursus dan Pelatihan Martinneke mempunyai prestasi yang bagus, karena dari tahun 2013 sampai tahun 2016 warga belajar meraih peringkat 2 dan 1 ditingkat Provinsi dan peringkat 2 di tingkat Nasional.

Instruktur Lembaga kursus merangkai bunga melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan dua metode, yaitu metode ceramah dan metode demonstrasi. Sanjaya (2006), menyatakan metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan

kepada kelompok warga belajar. Sedangkan metode demonstrasi menurut Nata (2011), adalah cara penyajian pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada warga belajar tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik yang sebenarnya maupun tiruannya. Warga belajar kursus merangkai bunga sebanyak 20 orang dengan satu orang instruktur. (sumber : Hasil wawancara tanggal 24 Februari 2016)

Hasil observasi peneliti tanggal 27 Februari 2016 pada saat pembelajaran berlangsung, peneliti melihat warga belajar mengikuti pembelajaran dengan tertib dan memperhatikan penjelasan yang diberikan instruktur, hanya 2 atau 3 orang yang tidak memperhatikan penjelasan Instruktur dan 17 orang lagi mendengarkan dan menanggapi penjelasan yang diberikan instruktur tersebut. Komunikasi antara instruktur dengan warga belajar terlihat baik. Instruktur kursus merangkai bunga dalam proses pembelajaran terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kegiatan merangkai bunga, memperkenalkan dan menjelaskan tentang alat-alat yang digunakan untuk kegiatan kursus merangkai bunga, serta memperagakan tata cara dalam merangkai bunga.

Warga belajar kursus merangkai bunga terlihat bersungguh-sungguh, rajin dan mempunyai kemauan yang kuat untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan instruktur. Hal tersebut dilihat dari persiapan yang sudah disediakan sebelum kegiatan dilaksanakan, mereka datang tepat waktu, dan fokus dalam mengikuti proses pembelajaran tanpa melakukan hal-hal lain yang tidak bermanfaat. Instruktur kursus merangkai bunga tidak hanya memberikan

penjelasan tentang pembelajaran kursus saja. (sumber: Observasi tanggal 27 Februari 2016)

Tanggal 28 Februari 2016, peneliti melakukan observasi lagi di Lembaga Kursus dan Pelatihan Martinneke. Lembaga kursus ini memiliki sarana dan prasarana yang cukup untuk melakukan proses pembelajaran. Lembaga ini mempunyai 2 ruangan untuk belajar, yaitu 1 ruangan untuk pembelajaran mengenai teori dan 1 ruangan lagi untuk pembelajaran seperti demonstrasi.

Peneliti melakukan wawancara dengan warga belajar yang berjumlah 10 orang. Hasil wawancara dengan warga belajar tersebut mengungkapkan warga belajar kursus merangkai bunga mengikuti kursus merangkai bunga ini memang keinginan sendiri karena mereka merasa membutuhkan kursus tersebut. Mereka mengikuti pembelajaran dengan teratur seperti mengikuti pembelajaran dari awal sampai pembelajaran berakhir dan mereka terlibat dalam kegiatan pembelajaran, serta berperan aktif dalam setiap proses kegiatan. Kemudian warga belajar menyatakan mereka saling membantu apabila salah satu dari temannya memiliki kesulitan, seperti kesulitan dalam belajar ataupun ekonomi.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kebutuhan warga belajar untuk mengikuti kursus.
2. Keinginan warga belajar yang kuat.
3. Penggunaan metode demonstrasi yang bagus oleh instruktur.
4. Sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai.
5. Kerja sama antara sesama warga belajar yang baik.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada metode demonstrasi oleh instruktur kursus merangkai bunga di Lembaga Kursus dan Pelatihan Martinneke Kecamatan Padang Barat Kota Padang karena penulis mengingat waktu, tenaga, pengalaman, dan pikiran agar penelitian ini lebih terfokus.

D. Rumusan Masalah

Metode demonstrasi dan ketekunan warga belajar mengikuti kursus merangkai bunga di Lembaga Kursus dan Pelatihan Martinneke. Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara metode demonstrasi dengan ketekunan warga belajar kursus merangkai bunga di Lembaga Kursus dan Pelatihan Martinneke Kecamatan Padang Barat Kota Padang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan:

1. Metode demonstrasi yang digunakan instruktur kursus merangkai bunga.
2. Ketekunan warga belajar dalam mengikuti kursus merangkai bunga.
3. Hubungan antara metode demonstrasi dengan ketekunan warga belajar kursus merangkai bunga.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengembangan ilmu pendidikan luar sekolah, seperti keterampilan ekonomi produktif, pendidikan dan pelatihan, dan kewirausahaan.

2. Secara Praktis

- a. Bahan referensi bagi peneliti lain yang menelaah lebih lanjut mengenai metode demonstrasi di lembaga kursus lainnya.
- b. Bahan masukan bagi pengelola lembaga kursus agar lebih memperhatikan metode demonstrasi yang lebih baik.

G. Definisi Operasional

1. Metode Demonstrasi

Daryanto (2013), menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah suatu cara penyajian informasi dalam kegiatan belajar mengajar dengan mempertunjukkan tentang cara melakukan sesuatu disertai penjelasan secara visual dari proses dengan jelas. Sedangkan menurut Roestiyah (2008), menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah cara mengajar seorang instruktur menunjukkan, memperlihatkan sesuatu proses, sehingga seluruh warga belajar dapat melihat, mengamati, mendengar mungkin meraba-raba dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh instruktur tersebut.

Metode demonstrasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara yang digunakan instruktur dalam penyampaian informasi pada kegiatan pembelajaran tentang cara mempertunjukkan sesuatu kegiatan merangkai bunga yang mencakup: mempersiapkan, memperkenalkan, menjelaskan, dan memperagakan.

2. Ketekunan

Marzuki (2004), menyatakan tekun artinya rajin, keras hati, dan bersungguh-sungguh. Orang yang tekun adalah orang yang bekerja secara teratur, mampu menahan rasa bosan atau jemu, dan mau belajar dari kesalahan (orang lain

maupun dirinya) di masa lalu agar tidak terulang kembali. Ketekunan merupakan modal utama untuk suksesnya perbuatan yang kita lakukan.

Ketekunan yang dimaksud dalam penelitaian ini adalah suatu pekerjaan yang dilakukan seorang warga belajar dalam mengikuti proses pembelajaran tanpa adanya rasa bosan atau jemu pada kegiatan kursus merangkai bunga yang mencakup: memperhatikan setiap langkah kegiatan, keterlibatan melakukan kegiatan, berperan aktif dalam kegiatan, bersungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan, dan tertib dalam mengikuti kegiatan.